



Universitas Muhammadiyah Semarang

UNIMUS

A University for The Excellence

NOMOR Dokumen:
.... / UNIMUS.B / / 2020

PANDUAN PENILAIAN
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH SEMARANG
(UNIMUS)



Jl. Kedungmudu Raya No.22 Semarang

Website: <http://fmipa.unimus.ac.id/> Email: fmipa@unimus.ac.id

Telp : (024) 76740293 | Fax : (024) 76740291

KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas layanan pendidikan merupakan salah satu agenda prioritas pembangunan pendidikan nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 44 tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan, Permen Dikti Republik Indonesia nomor 50 tahun 2018 tentang Perubahan atas peraturan menteri riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar Nasional Pendidikan Tinggi merupakan satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Standar Nasional Pendidikan memuat 8 Standar salah satunya adalah Standar Penilaian Pembelajaran.

Pada abad 21 ini, dunia pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan dan perkembangan IPTEK yang sangat cepat. ada empat karakter skill abad 21 yaitu: Critical Thinking dan Problem solving, kreativitas dan inovasi, collaboration, dan communication, sering disingkat dengan 4 C's. Communication dibagi dua yaitu: Literasi dan compassion. .

Disamping tersedianya kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang handal, salah satu aspek terpenting dalam upaya menjamin kualitas layanan pendidikan adalah menyediakan sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya UNIMUS menjadi sangat perlu untuk menyusun PANDUAN PENILAIAN MBKM.

Panduan ini disusun sebagai acuan praktis bagi dosen dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik secara komprehensif dan objektif yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Panduan ini juga sekaligus merupakan pedoman praktis untuk mengolah dan membuat laporan hasil penilaian tersebut secara akuntabel dan informatif. Panduan ini akan sangat bermanfaat bagi para dosen karena menyajikan informasi praktis tentang teknik-teknik penilaian, dilengkapi dengan contoh serta langkah-langkah pelaksanaan penilaian, pengolahan nilai hingga cara membuat laporan. Diharapkan dengan buku panduan ini para dosen dapat melaksanakan tugasnya secara lebih profesional sehingga pada gilirannya mutu pendidikan Perguruan Tinggi dapat lebih terjaga dan terus meningkat.

Ucapan terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak atas peran sertanya dalam penyusunan panduan ini, khususnya kepada Tim Penyusun dan Tim Ujicoba Lapangan yang telah bekerja keras sehingga panduan ini dapat diselesaikan dengan baik. Namun demikian, beberapa kekurangan tentu masih terdapat di dalam panduan ini sehingga masukan dan saran sangat diharapkan untuk terus menyempurnakan panduan ini di masa yang akan datang

Semarang, Tim Penyusun

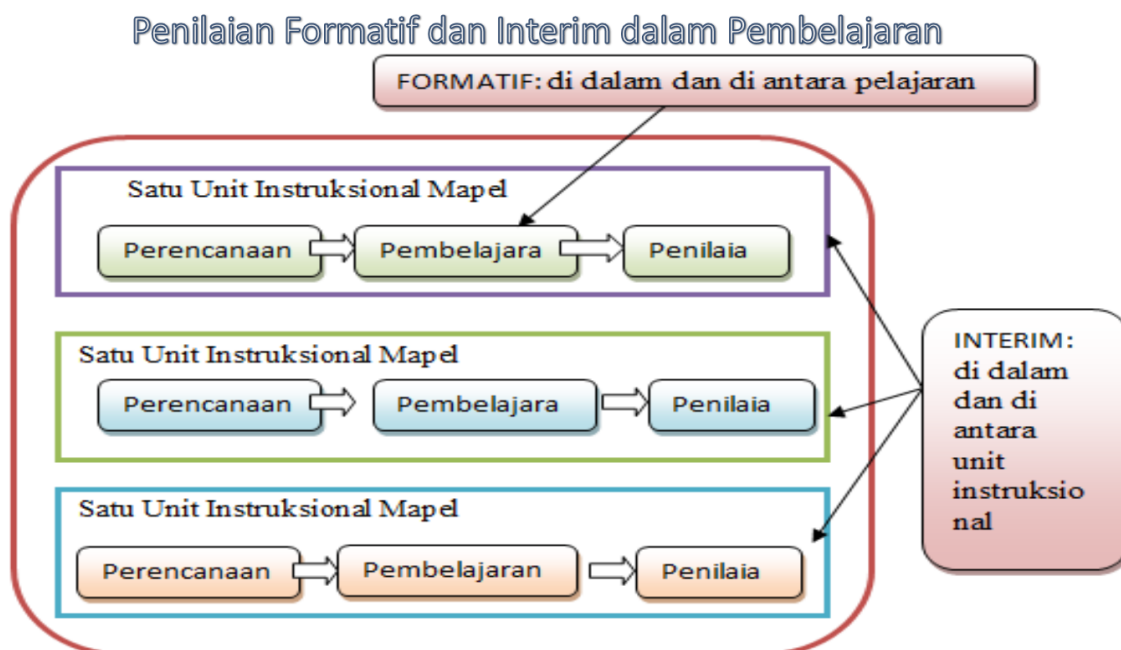
PANDUAN PENILAIAN PEMBELAJARAN MBKM DI LINGKUNGAN UNIMUS

Landasan Hukum:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
6. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Statuta UNIMUS
8. Standar penilaian

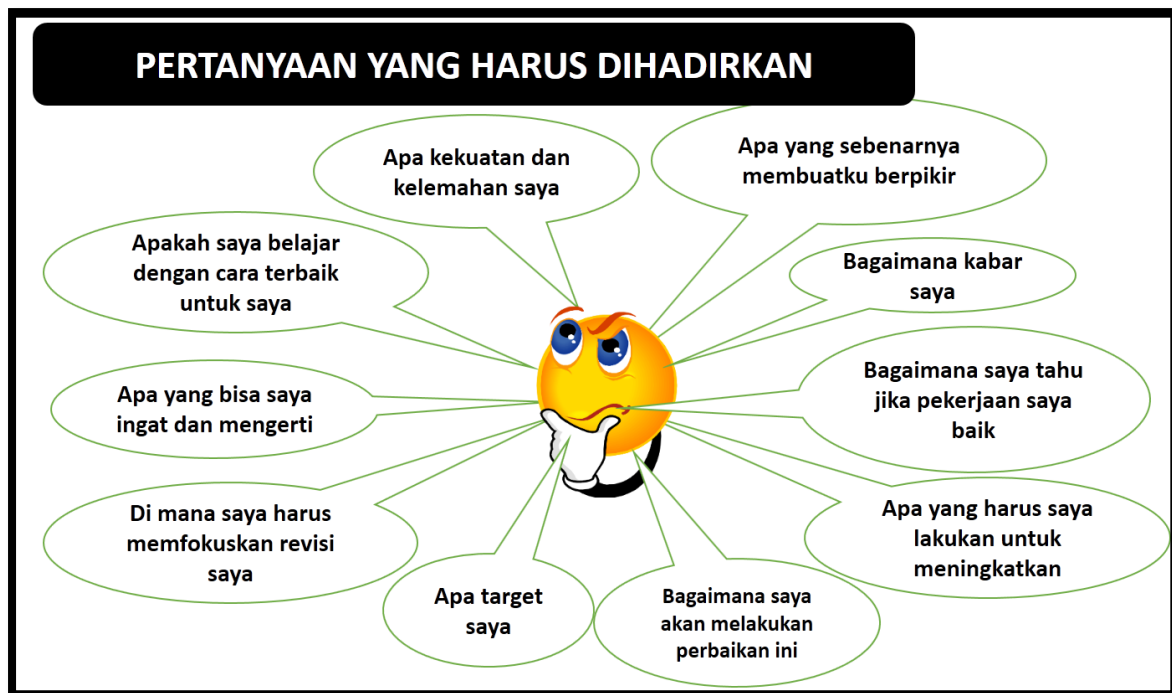
TUJUAN PENILAIAN

1. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
2. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
3. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.



PRINSIP PENILAIAN:

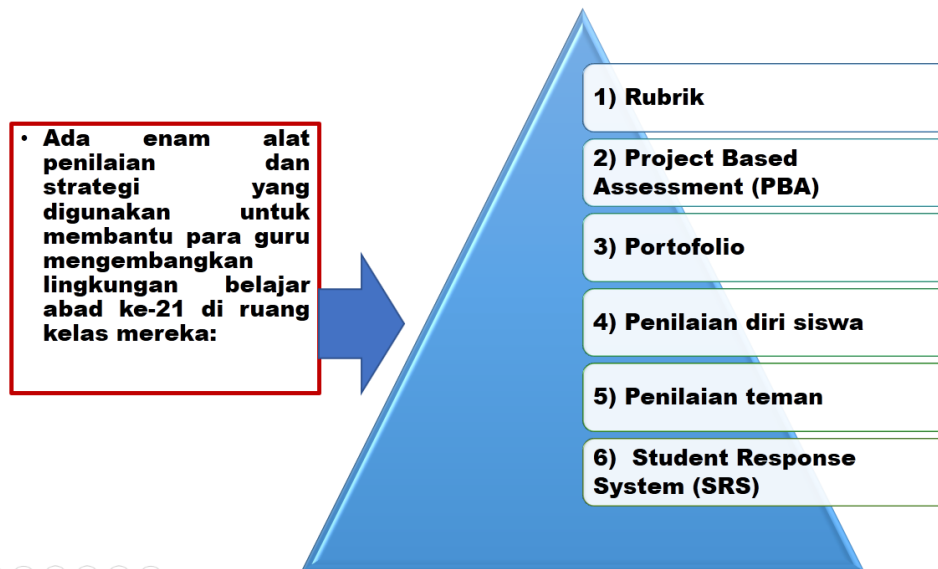
1. Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.
2. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:
 - a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
 - b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
3. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
5. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
6. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
7. Penilaian hanya dapat dilakukan pada matakuliah dan/atau praktikum yang memenuhi jumlah tatap muka sesuai dengan beban SKS
8. Penilaian hanya dapat dilakukan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan kuliah dan kegiatan terjadwal minimal 75% serta praktikum 100% dari kegiatan yang dilaksanakan.
9. Mahasiswa yang telah melaksanakan seluruh tugas yang diberikan oleh dosen, serta mengikuti ujian berkala/harian, tengah semester dan akhir semester berhak mendapatkan nilai dalam bentuk huruf.
10. Mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan, praktik dan atau kerja lapangan serta ujian berhak mendapatkan nilai Magang/PPL, dan /atau KKN dalam bentuk huruf
11. Mahasiswa berhak mendapatkan kesempatan melakukan perbaikan nilai dengan mengulang mata kuliah dan/atau melalui ujian remediasi.
12. Pelaksanaan remediasi diatur dalam peraturan tersendiri
13. Nilai akhir hasil belajar untuk setiap matakuliah dan/atau praktikum adalah nilai terbaik dari semua nilai yang diperoleh pada matakuliah tersebut.



UNSUR PENILAIAN

- 1) Mempunyai kontrak rencana penilaian,
- 2) Melaksanakan penilaian sesuai kontrak atau kesepakatan,
- 3) Memberikan umpan balik dan memberi kesempatan untuk mempertanyakan hasil kepada mahasiswa,
- 4) Mempunyai dokumentasi penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa,
- 5) Mempunyai prosedur yang mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir,
- 6) Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dalam bentuk huruf dan angka,
- 7) Mempunyai bukti-bukti rencana dan telah melakukan proses perbaikan berdasar hasil monev penilaian.

Six Effective Assessment Strategies



TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

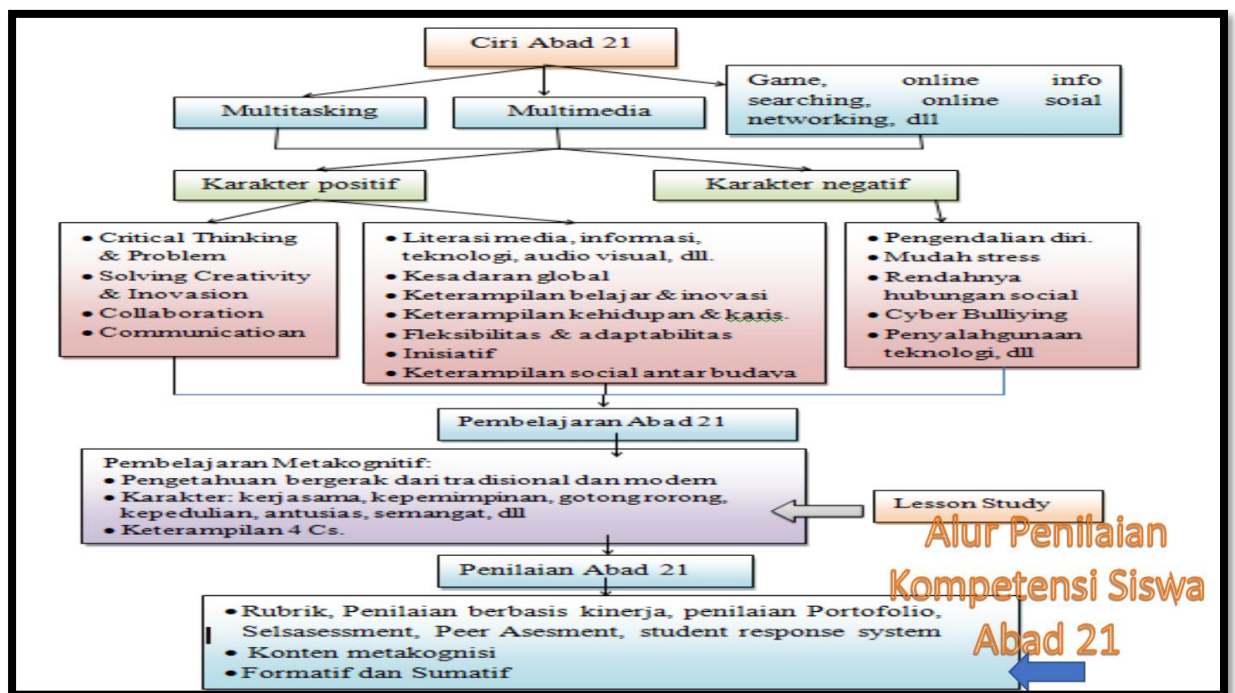
Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan
- Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.
- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- a. substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- b. konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- c. penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.



INSTRUMEN PENILAIAN ABAD 21

Konten penilaian pada pembelajar abad 21 yaitu 4 karakter keterampilan pembelajaran abad 21 yang terdiri dari: Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation, Collaboration, Communication (4C's). Communication dibagi 2 yaitu: Literation dan Compassion.

a) Critical Thinking and Problem Solving

Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu perkara atau masalah. Berpikir kritis melibatkan kemampuan dalam melakukan penilaian secara cermat tentang tepat-tidaknya ataupun layak-tidaknya suatu gagasan yang mencakup analisis secara rasional tentang semua informasi, masukan, pendapat dan ide yang ada, kemudian merumuskan kesimpulan dan mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis juga melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyoroti, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya

Indikator dalam melakukan Penilaian Berpikir

Kritis:

- 1) Relevansi (keterkaitan) dari pernyataan yang dikemukakan.
- 2) Penting tidaknya isu atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan.
- 3) Kebaruan dari isi pikiran, baik dalam membawa ide-ide atau informasi baru maupun dalam sikap menerima adanya ide-ide baru orang lain.
- 4) d. Menggunakan pengalamannya sendiri atau bahan-bahan yang diterimanya dari perkuliahan (reference).
- 5) Mencari penjelasan atau informasi lebih lanjut jika dirasakan ada ketidakjelasan.
- 6) Senantiasa menghubungkan fakta, ide atau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan.
- 7) Memberi bukti-bukti, contoh, atau justifikasi terhadap suatu solusi atau kesimpulan yang diambilnya. Termasuk di dalamnya senantiasa memberi penjelasan mengenai keuntungan (kelebihan) dan kerugian (kekurangan) dari suatu situasi atau solusi.
- 8) Melakukan evaluasi terhadap setiap kontribusi/ masukan yang datang dari dalam dirinya maupun dari orang lain.
- 9) Ide-ide baru yang dikemukakan selalu dilihat pula dari sudut kepraktisan/ kegunaannya dalam penerapan.
- 10) Diskusi yang dilaksanakan senantiasa bersifat muluahkan isi atau materi diskusi.

Mahasiswa dituntut untuk memformulasikan masalah dan menyusun solusi yang baik atau menjelaskan mengapa tidak ditemukan solusi yang sesuai. Melatih otak untuk terbiasa berfikir secara **logis, terstruktur dan kreatif**.

Problem solving melatih merumuskan masalah dengan menguraikan masalah tersebut ke segmen yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengubah masalah yang kompleks menjadi beberapa prosedur atau langkah yang tidak hanya lebih mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi juga menyediakan cara yang efisien untuk berpikir kreatif.

Indikator di atas dapat dibedakan dalam beberapa aktivitas personal:

- a. Berpusat pada pertanyaan (focus on question).
- b. Analisis argumen (*analysis arguments*).
- b. Bertanya dan menjawab pertanyaan untuk klarifikasi (*ask and answer questions of clarification and/or challenge*).
- c. Evaluasi kebenaran dari sumber informasi (*evaluating the credibility sources of information*).

- d. Mampu melakukan identifikasi, analisis dan implementasi solusi dengan berbagai kombinasi langkah/cara dan sumber daya yang efisien dan efektif.
- e. Mampu melakukan generalisasi solusi untuk berbagai masalah yang berbeda.

b) *Creativitas dan Inovasion*

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinil yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan- hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif, ditunjukkan dari kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang. Melakukan lebih banyak dari pada teman yang lain.

Indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif:

- a. **Lancar**, kemampuan mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, bekerja lebih cepat dari teman lain, dan engan cepat melihat kesalahan serta kelemahan dari suatu objek atau situasi.
- b. **Luwes**, kemampuan memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah; menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda; Memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu selalu memiliki posisi yang berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok; Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
- c. **Orisinal**, kemampuan memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terpikirkan orang lain; mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru; memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah; setelah mendengar atau membaca gagasan, bekerja untuk mendapatkan penyelesaian yang baru.
- d. **Elaboratif**, kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci; mengem- bangkan/memperkaya gagasan orang lain; cenderung memberi jawaban yang luas dan memuaskan; dan mampu membangun keterkaitan antar konsep.
- e. **Evaluatif**, kemampuan memberi pertimbangan atas dasar sudut pandang sendiri; menganalisis masalah/penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan “mengapa?”; mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan; menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

c) *Collaboration*

Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan seseorang bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk interaksi sosial. Kemampuan kolaborasi ditunjukkan dari kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim/kelompok; menunjukan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama, dan mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerjasama serta menghargai kontribusi setiap anggota tim

Indikator Penilaian kemampuan kolaborasi :

- a. Kontribusi, merupakan aspek yang menjelaskan bagaimana karakteristik sikap.
- b. mahasiswa dalam memberikan gagasan atau ide sehingga mampu berpartisipasi ketika kegiatan diskusi kelompok.

- c. Manajemen waktu, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.
- d. Pemecahan masalah, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik mahasiswa dalam melakukan usaha untuk menyelesaikan permasalahan.
- e. Bekerja dengan orang lain, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mendengarkan pendapat/ide rekan kelompok dan membantu menyelesaikan tugas kelompok.
- f. Penyelidikan merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mencari sumber-sumber konten atau teori untuk menjawab/memecahkan permasalahan.
- g. Sintesis, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam menyusun gagasan yang kompleks ke dalam susunan yang terstruktur.

e) *Communication*

Kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan siapa lawan bicara. Kemampuan komunikasi meliputi pengetahuan yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif. Kemampuan komunikasi melibatkan pengetahuan tidak saja mengenai kode bahasa, tetapi juga apa yang akan dikatakan kepada siapa, dan bagaimana mengatakannya secara benar dalam situasi tertentu. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik.

Kemampuan komunikasi matematis terdiri atas, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar/grafik, tabel, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Kemampuan komunikasi juga ditunjukkan dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain yang disertai dengan umpan balik.

Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan komunikasi

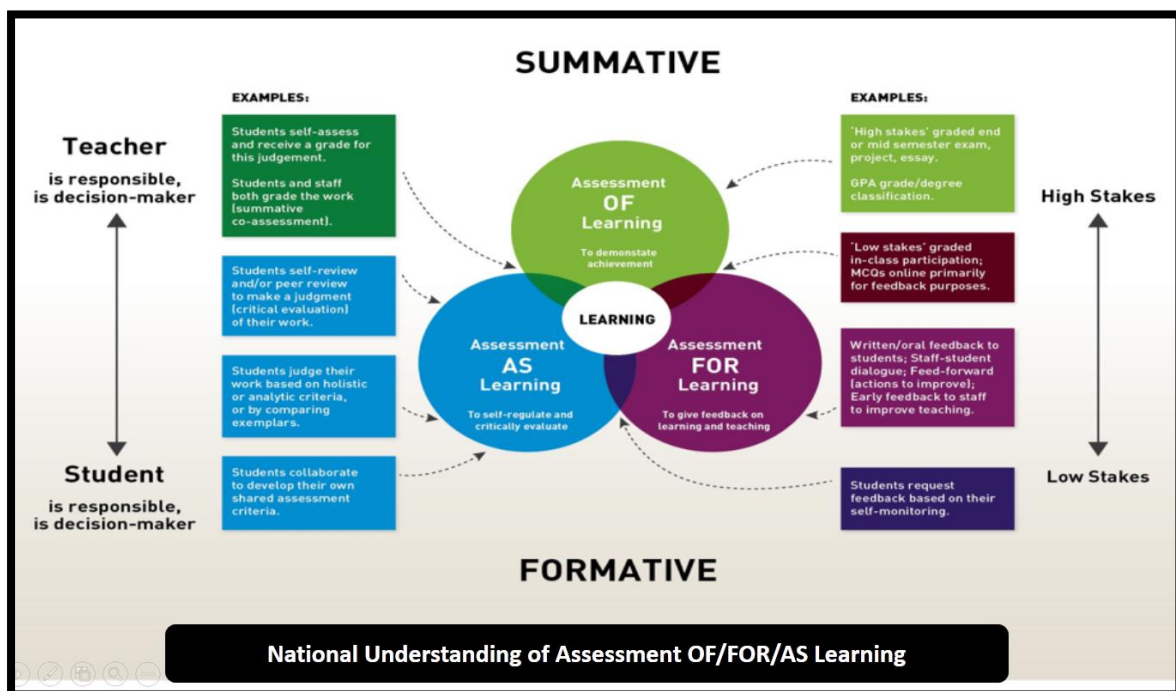
- a. Kemampuan menulis (written text), menggambar (drawing), dan ekspresi matematika (matematisal expression), menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematis; menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide, symbol, istilah serta informasi matematika; menjalankan ide-ide situasi dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar.
- b. Kemampuan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau symbol matematika, menggunakan tabel, gambar model, dan lain-lain sebagai penunjang penjelasannya, membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi.
- c. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual karena dalam setiap masalah kontekstual dapat dianalisis kemampuan dalam menghubungkan benda nyata ke dalam ide matematika, menjelaskan situasi matematika secara tertulis, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam kalimat matematika, menyusun pertanyaan matematika, dan membuat generalisasi.

Compassion

Sikap memiliki perhatian dan kebaikan terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ataupun terhadap kekurangan dalam dirinya serta memiliki pengertian bahwa penderitaan, kegagalan dan kekurangan merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. Compassion meliputi keinginan untuk membebaskan penderitaan, kesadaran terhadap penyebab dari penderitaan, dan perilaku yang menunjukkan kasih sayang.

Indikator dalam melakukan penilaian *Compassion*:

- 1) Menerima ketidaksempurnaan, kegagalan, dan kegagalan diri sendiri
- 2) Berusaha menenangkan dan memberikan perhatian pada diri sendiri saat mengalami keterpurukan
- 3) Tidak memberikan penilaian buruk, bersikap dingin, dan meremehkan diri sendiri
- 4) Tidak fokus pada kelemahan dan kegagalan diri sendiri
- 5) Menyadari bahwa manusia itu tidak sempurna, bisa gagal, dan bisa melakukan kesalahan
- 6) Tidak merasa terisolasi dan terputus dari dunia sekitar ketika mengalami kegagalan
- 7) Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat ada yang salah pada dunia luar
- 8) Mampu menerima dengan ketenangan hati baik pengalaman positif, negatif, atau netral
- 9) Tidak melarikan diri dengan mendramatisir tentang apa yang sedang terjadi pada diri sendiri
- 10) Melihat situasi yang terjadi dengan perspektif yang lebih luas



PELAKSANAAN PENILAIAN

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- c. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh:
 - 1) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
 - 2) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
 - 3) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

KOMPONEN PENILAIAN

1. Komponen penilaian berupa penilaian proses dan penilaian hasil akhir.
2. Komponen penilaian proses dapat berupa keaktifan, produk berupa laporan/portofolio dan peningkatan kemampuan
3. Komponen penilaian untuk matakuliah dengan praktikum melekat memuat komponen nilai kegiatan praktikum
4. Komponen penilaian hasil akhir dapat berupa komponen proses dan komponen capaian akhir kompetensi.
5. Penentuan nilai akhir dilakukan dengan mempertimbangkan bobot masing-masing komponen sesuai kompetensi matakuliah.



METODA PENILAIAN

Nilai akhir seorang mahasiswa adalah **maksimum** dari EMPAT cara penilaian berikut :

1. **Cara penilaian pertama adalah dengan nilai ujian tengah semester (UTS):**
yang dimaksudkan dengan nilai UTS mahasiswa di sini adalah jumlah total nilai UTS mahasiswa dengan asumsi nilai UTS dihitung 25 %.
Misalnya mahasiswa A dengan nilai UTS mendapat nilai 100 maka si mahasiswa A mendapat nilai $(100 / 100) \times 25 = 25$ (Jumlah nilai UTS) dibagi nilai tertinggi (100) dikali 25
2. **Cara penilaian kedua adalah dengan nilai ujian akhir semester (UAS):**
yang dimaksudkan dengan nilai UAS mahasiswa di sini adalah jumlah total nilai UAS mahasiswa dengan asumsi nilai UAS dihitung 30 %.
Misalnya mahasiswa A dengan nilai UAS mendapat nilai 100 maka si mahasiswa A mendapat nilai $(100 / 100) \times 30 = 30$ (Jumlah nilai UAS) dibagi nilai tertinggi (100) dikali 30
3. **Cara penilaian ketiga adalah dengan nilai tugas :**
yang dimaksudkan dengan nilai tugas mahasiswa di sini adalah jumlah total nilai tugas mahasiswa dengan mengerjakan tugas dan dengan asumsi nilai tugas dihitung 25 %.
Misalnya mahasiswa A Tugas 1, 2 dan 3 mendapat nilai 100 maka si mahasiswa A mendapat nilai $(300 / 3) / 100 \times 25 = 25$ (Jumlah tugas 1,2,3 dibagi 3) dibagi nilai tertinggi (100) dikali 25
4. **Cara penilaian keempat adalah dengan nilai soft skill :**
yang dimaksudkan dengan nilai *soft skill* mahasiswa di sini adalah jumlah total nilai *soft skill* mahasiswa dan dengan asumsi nilai kuis dihitung 20 %.
Misalnya mahasiswa A dengan nilai *soft skill* mendapat nilai 100 maka si mahasiswa A mendapat nilai $(100/100 \times 20 = 20$ dibagi nilai tertinggi (100) dikali 20.

PERHITUNGAN PERSENTASE PENILAIAN AKHIR MAHASISWA

Persentase penilaian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- Ujian Tengah Semester (UTS) : 25%
- Ujian Akhir Semester (UAS) : 30%
- Tugas : 25%
- Nilai soft skill: 20.

Persentase total nilai adalah **10+15+20+25+30 = 100**, dengan menghilangkan persentasenya nilai maksimal yang didapat per mahasiswa adalah 100 per mata kuliah.

Nilai akhir yang dipakai adalah mulai dari huruf A, B, C, D dan E. Nilai huruf-huruf tersebut mempunyai rentang nilai sebagai berikut:

Huruf	Nilai	Rentang Nilai	Penggolongan
A	4,0	80-100	Sangat Baik
B	3,0	70-79	Baik
C	2,0	60-69	Cukup
D	1,0	50-59	Kurang
E	0	0-49	Sangat Kurang

PELAPORAN

1. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:
 - a. huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
 - b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
 - c. huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
 - d. huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
 - e. huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.
2. Perguruan tinggi dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
3. Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
4. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).
5. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
6. Indeks prestasi semester (IPS) sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
7. Indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.
8. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 ayat (5) adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

ILUSTRASI CARA MENURUNKAN PERENCANAAN, PROSES PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN.

Hubungan Sub CPMK, Penilaian dan Indikator

Minggu ke	Kemampuan akhir yang diharapkan	Bahan Kajian (materi ajar)	Metode pembelajaran		Waktu	Penilaian	Indikator	Bobot nilai
			luring	Daring				
1	2	3	4		5	6	7	8
2	Sub CPMK 2: mampu menjelaskan penelitian deskriptif, survey, studi kasus, studi komparatif, mix merthode secara skematis sehingga dapat mengambil keputusan untuk menetapkan meneliti [C2, A3, P3]	Penelitian Deskriptif a. Survey b. Studi kasus, c. Studi komparatif d. Cara melakukan penelitian deskriptif e. Mix methode	Diskusi Brainstorming 1. Pengantar sebelum pembelajaran dg whatsapp 2. Materi diupload di youtube. 3. Mhs memberi komentar (formatif). 4. Komentar didiskusikan di kelas (feedback) 5. Konklusi 6. Penilaian. 7. Penyampaian tugas	Diskusi Brainstorming 1 Pengantar sebelum pembelajaran dg whatsapp 2 Materi diupload di youtube. 3 Mhs memberi komentar (formatif). 4 Komentar didiskusikan di kelas melalui zoom meeting (feedback) 5 Konklusi 6 Penilaian. 7 Penyampaian tugas berikutnya	• Kuliah dan diskusi (TM:2x50') • Tugas mandiri: pengayaan materi secara mandiri (2x60') • Tugas terstruktur : membuat mind mapping	Tes formatif: pemberian komentar di youtube, feedback, penilaian. Penilaian: Melipui: 1. Kognitif C2 (tes lisan, melalui rubrik deskriptif) 2. Afektif (skala likert) 3. Psikomotor (Rubrik deskriptif) Teknik observasi	Kognitif (C2): • Menguraikan • memberikan contoh • menyimpulkan Afektif (A3), aspek yang dinilai: aspek minat indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian Psikomotor (P3): 1. Menguraikan 2. Memberikan contoh 3. Menyimpulkan	1 (Ctrl)

Penyusunan Kognitif, Afektif dan Psikomotor

LAMPIRAN PENILAIANI [C2, A3, P3] UNTUK PERTEMUAN 2-12

KISI-KISI KOGNITIF (C2: Menguraikan, Memberi Contoh, Menyimpulkan).

SUB BAHASAN	TOKSONOMI BLOOM C2		
	Menguraikan	Memberikan contoh	Menyimpulkan
PERTEMUAN 2- 13	Dapat menjelaskan setiap jenis/sub bab dengan: 1. Benar berdasarkan teori/konsep yang ada. 2. Jelas didukung dengan informasi lainnya. 3. Mudah dipahami sebab disertai ilustrasi sebagai penguatan. 4. Terperinci sebab dikembangkan dengan kombinasi berbagai literatur sebagai pengayaan.	Dapat memberikan contoh/ilustrasi terkait topik yang dibahas: o Lengkap berdasarkan tambahan teori/konsep lainnya.. o Jelas sebab sesuai dengan topik yang dibahas. o Mudah dipahami sebab disertai ilustrasi sebagai penguatan. o Terperinci sebab dikembangkan dengan kombinasi berbagai literatur sebagai pengayaan	Dapat menyimpulkan terkait topik yang dibahas: 1. Ada kesesuaian dengan topik yang dibahas 2. Simpulan padat sebab isinya lengkap sesuai topik. 3. Terperinci sebab isinya runtut 4. Mengerucut isinya dari kusus ke besar/besar ke kusus

INSTRUMEN RUBRIK KOGNITIF [C2].

Aspek/kategori/kriteria	4	3	2	1
Menguraikan	Dapat menjelaskan setiap jenis/sub bab dengan: 1. Benar berdasarkan teori/konsep yang ada.	TIGA dari kriteria dapat menjelaskan setiap jenis/sub	DUA dari kriteria dapat menjelaskan setiap jenis/sub bab terpenuhi, ,	SATU dari kriteria dapat menjelaskan setiap jenis/sub

	2. Jelas didukung dengan informasi lainnya. 3. Mudah dipahami sebab disertai ilustrasi sebagai penguatan. 4. Terperinci sebab dikembangkan dengan kombinasi berbagai literatur sebagai pengayaan.	bab terpenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi	bab terpenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi
Memberikan contoh	Dapat memberikan contoh/ilustrasi terkait topik yang dibahas: 1. Lengkap berdasarkan tambahan teori/konsep lainnya.. 2. Jelas sebab sesuai dengan topik yang dibahas. 3. Mudah dipahami sebab disertai ilustrasi sebagai penguatan. 4. Terperinci sebab dikembangkan dengan kombinasi berbagai literatur sebagai pengayaan	TIGA dari kriteria dapat memberikan contoh/ilustrasi yang baik dipenuhi, sementara salah SATU kriteria tidak dipenuhi	DUA dari kriteria dapat memberikan contoh/ilustrasi yang baik dipenuhi, sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi	SATU dari kriteria dapat memberikan contoh/ilustrasi yang baik dipenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi
Menyimpulkan	Dapat menyimpulkan terkait topik yang dibahas: 1. Ada kesesuaian dengan topik yang dibahas 2. Simpulan padat sebab isinya lengkap sesuai topik. 3. Terperinci sebab isinya runtut 4. Mengerucut isinya dari kusus ke besar/besar ke kusus	TIGA dari kriteria menyimpulkan yang baik dipenuhi, sementara salah SATU kriteria tidak dipenuhi	DUA dari kriteria menyimpulkan yang baik dipenuhi, sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi	SATU dari kriteria menyimpulkan yang baik dipenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi

PENILAIAN AFEKTIF: (A3)

KISI-KISI

Aspek minat (Rubrik deskriptif), indicator situasi, A 3 (menyatakan pendapat)	
Indicator	Descriptor
Perasaan senang	Merasa sangat senang mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari
Keterlibatan siswa	Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 sangat bagus , sebab mendorong untuk meneliti.
Ketertarikan	Mahasiswa sangat tertarik terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.
Perhatian	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini sangat tinggi , sebab mendorong kesungguhan menyimak pembelajaran.

INSTRUMEN PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF, ASPEK MINAT DENGAN TEKNIK RUBRIK DISKRIPITIF

Aspek/kategori/kriteria	4	3	2	1
Perasaan senang	Merasa SANGAT SENANG mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari	Merasa SENANG mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari	Merasa KURANG SENANG mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari	Merasa BOSAN mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari
Keterlibatan siswa	Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 SANGAT BAGUS , sebab mendorong untuk meneliti.	Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 BAGUS , sebab mendorong untuk meneliti.	Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 KURANG BAGUS , sebab mendorong untuk meneliti.	Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 JELEK , sebab mendorong untuk meneliti.
Ketertarikan	Mahasiswa SANGAT TERTARIK terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.	Mahasiswa TERTARIK terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.	Mahasiswa KURANG TERTARIK terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.	Mahasiswa TIDAK TERTARIK terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.
Perhatian	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini SANGAT TINGGI , sebab mendorong kesungguhan menyimak pembelajaran.	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini TINGGI , sebab mendorong kesungguhan menyimak pembelajaran.	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini RENDAH sebab mendorong kesungguhan menyimak pembelajaran.	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini SANGAT RENDAH , sebab mendorong kesungguhan menyimak pembelajaran.

1. DOMAIN PSIKOMOTOR MELALUI RUBRIK DESKRIPTIF KISI-KISI

POKOK BAHASAN	DOMAIN PSIKOMOTOR (Dave 1967), pada P3 (Presisi)		
	ASPEK		
	Menunjukkan	Mengoperasikan	Mendorong
PERTEMUAN 2-13	Mahasiswa mendapat pemahaman yang: 1. lengkap 2. terperinci. 3. Mudah dipahami 4. jelas ditangkap	Mahasiswa dapat melakukan aktivitas: 1. dengan lancer mengulas yang disampaikan dosen 2. dengan baik menyimpulkan yang telah dipahami 3. dengan teliti menganalisis sesuai topik yang dikaji. 4. Dengan benar menetapkan pilihan desain penelitian	Mahasiswa terampil: 1. Untuk melakukan rancangan sesuai topik yang dibahas. 2. Untuk membuat rumusan desain penelitian sesuai topik yang dibahas. 3. Terdorong untuk melakukan aktivitas yang lebih tinggi lagi dari apa yang disampaikan oleh dosen 4. Terdorong untuk mengkombinasikan berbagai informasi yang telah dipahami agar dapat

		sesuai topik yang dibahas	pemahaman yang semakin baik.
--	--	---------------------------	------------------------------

INSTRUMEN (RUBRIK)

Aspek/kategori/kriteria	4	3	2	1
Menunjukkan	Mahasiswa dapat melakukan aktivitas yang: 1. lengkap 2. terperinci. 3. Mudah dipahami 4. jelas ditangkap	TIGA dari kriteria aktivitas yang dilakukan mahasiswa , yang baik dipenuhi, sementara salah SATU kriteria tidak dipenuhi	DUA dari kriteria aktivitas yang dilakukan mahasiswa yang baik dipenuhi, sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi	SATU dari kriteria aktivitas yang dilakukan mahasiswa yang baik dipenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi
Mengoperasikan	Mahasiswa dapat melakukan aktivitas: 1. dengan lancer mengulas yang disampaikan dosen 2. dengan baik menyimpulkan yang telah dipahami 3. dengan teliti menganalisis sesuai topik yang dikaji. 4. Dengan benar menetapkan pilihan desain penelitian sesuai topik yang dibahas	TIGA dari kriteria menunjukkan yang baik dipenuhi, sementara salah SATU kriteria tidak dipenuhi	DUA dari kriteria menunjukkan yang baik dipenuhi, sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi	SATU dari kriteria menunjukkan yang baik dipenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi
mendorong	Mahasiswa terampil: 1. Untuk melakukan rancangan sesuai topik yang dibahas. 2. Untuk membuat rumusan desain penelitian sesuai topik yang dibahas. 3. Terdorong untuk melakukan aktivitas yang lebih tinggi lagi dari apa yang disampaikan oleh dosen 4. Terdorong untuk mengkombinasikan berbagai informasi yang telah dipahami agar dapat pemahaman yang semakin baik.			

PENILAIAN 4 Cs

Ke-empat Cs dibuat seperti diatas, dapat melalui berbagai teknik pengambilan data

PROGRAM STUDI

S1-Pendidikan Matematika (B)

S1-Pendidikan Kimia (B)

S1-Statistika (B)



Universitas Muhammadiyah Semarang

UNIMUS

A University for The Excellence

Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang, Jawa Tengah

Telp: (024) 76740295 | Fax: (024) 76740291

www.unimus.ac.id